

“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019”

Dici Oktaria ¹, Herry Winarto ²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: herrywinarto45@yahoo.com
Herrywinarto45@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Fixed Asset Intensity, and Leverage on Tax Avoidance in manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The number of companies that were used as samples for this study were 10 companies using the purposive sampling method. While the data analysis method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, simultaneous significance test (F test), individual parameter significance test (t test) and coefficient of determination. Based on the results of the study, it shows that the Intensity of Fixed Assets, Leverage, simultaneously has a significant effect on Tax Avoidance with a significance level of 0.004. While partially, Asset Intensity has a positive effect having a significance value of 0.007 and Leverage has a significant effect on Tax Avoidance having a significance value of 0.049.

Keywords: Asset Intensity; Leverage; Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Aset Tetap, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini ada 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Intensitas Aset Tetap, Leverage, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Sedangkan secara parsial, Intensitas Aset berpengaruh positif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049.

Kata Kunci: Intensitas Aset, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Target pajak setiap tahun dievaluasi dan kemudian ditetapkan kembali sebagai target tahun berikutnya. Penetapan target pajak dimuat dalam APBN dan biasanya selalu naik setiap tahunnya. Setiap tahun, pemerintah menetapkan APBN melalui

persetujuan DPR. APBN memuat alokasi belanja negara disertai pemenuhannya melalui pendapatan negara maupun pembiayaan. Ibarat sebuah bahtera, APBN seolah bahan bakar yang menentukan ke mana kapal dapat berlayar hingga akhirnya mampu berlabuh. APBN menjadi motor

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

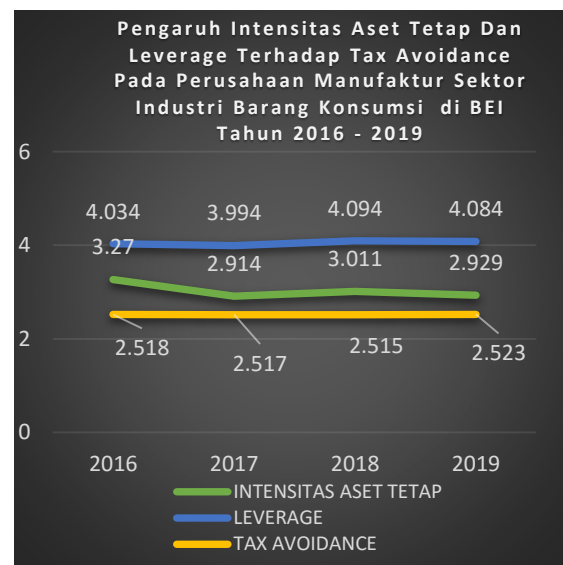
penggerak meraih tujuan bangsa wujudkan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah Kontribusi Wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Sugiyarti, 2017). Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak suatu negara, namun ternyata banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan komponen beban dalam laporan keuangan yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Para pelaku usaha (perusahaan) mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban yang akan menurunkan laba setelah pajak, tingkat pengembalian, dan arus kas. Disamping itu jika ditinjau dari sisi lain, tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder* perusahaan, sehingga hal inilah yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan *Tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan salah satu *tax planning* dari perusahaan untuk meringankan beban pajak terutangnya. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi perusahaan karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang di gunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2018). Intensitas aset tetap suatu perusahaan menggambarkan banyaknya investasi yang diberikan dalam setiap aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sebagian besar aset tetap perusahaan memiliki beban depresiasi yang ditimbulkan dari aset tetap tersebut yang digunakan sebagai pengurang keuntungan suatu perusahaan. Jika keuntungan suatu

perusahaan semakin kecil maka dapat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian (Sugiyarti, 2017) Mengungkapkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap praktek *Tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Fajar Adisamartha & Noviani, 2015) menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek *Tax avoidance*.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Putri & Putra, 2017). Penggunaan utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak perusahaan. Berikut adalah grafik pengaruh intensitas aset tetap dan *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI dari tahun 2016 – 2019.

Gambar.1 Intensitas Aset Tetap
Sumber: Data diolah peneliti



Berdasarkan grafik intensitas aset tetap mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 3,270 %, pada tahun 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

mengalami penurunan menjadi 2,914%, pada tahun 2018 grafik mengalami peningkatan sebesar 3,011% , kemudian pada tahun 2019 menurun kembali menjadi 2,929%. Berdasarkan grafik *Leverage* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 sebesar 4,034%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,994%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,094% kemudian menurun kembali pada tahun 2019 menjadi 4,084%. Berdasarkan grafik diatas *Tax avoidance* mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,518%, pada tahun 2017 menurun menjadi 2,517 %, kemudian menurun kembali pada tahun 2018 menjadi 2,515%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 2, 523 %.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan melihat data yang ada, maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *Tax avoidance* perusahaan?
2. Bagaimana *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *Tax avoidance* perusahaan?
3. Bagaimana Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu cara untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan karena dapat dikatakan penghindaran pajak yang dilakukan merupakan cara memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. (Ngadiman & Puspitasari, 2017). *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan cara perusahaan untuk dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan tetap mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan ini akan berdampak pada penerimaan negara dari sektor pajak.

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat dalam penggunaannya disertai dengan adanya penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari segi pajak. Intensitas dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang seringkali dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. Dalam hal ini, perusahaan sebagai suatu kelompok atau organisasi yang besar menggunakan aset tetap sebagai cara untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan kegiatan operasional menjadi semakin efisien, seperti mesin yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi. (Sugiyarti, 2017). Intensitas aset tetap suatu perusahaan menggambarkan banyaknya investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset tetap dalam perusahaan tersebut. Didalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu pada beban depresiasi yang dapat ditimbulkan dari aset tetap sebagai pengurang penghasilan yang diperoleh suatu perusahaan. Jika intensitas aset tetap semakin besar maka beban depresiasi juga ikut meningkat. Sehingga laba yang dihasilkan akan semakin kecil oleh karena itu, adanya pos beban depresiasi yang terdapat dalam aset tetap dapat mengurangi jumlah laba. Jumlah laba perusahaan yang berkurang atau kecil berdampak juga pada beban pajak yang

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

dibayarkan oleh perusahaan menjadi ikut berkurang.

Leverage

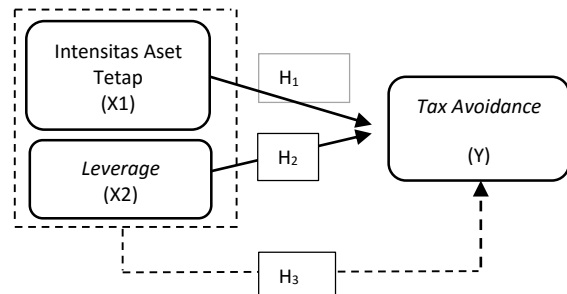
Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. (Putri & Putra, 2017). *Leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan aset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017). *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan. Semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. (Jamaludin, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada sumber pendanaan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan, (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Penulis mengadopsi pengukuran yang digunakan pada penelitian (Noor et al., 2010) dan (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irianto & S.Ak, 2017) (Sugiyarti, 2017) (Wahyuni et al., 2019) membuktikan bahwa Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngadiman et al., 2017) dan (Jamaludin, 2020) bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap tax

avoidance . Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menggambarkan susunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap Tax Avoidance

Salah satu sumberdaya yang paling penting dimiliki perusahaan adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan harus dikelola dengan baik agar mampu menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bersaing sekaligus dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas aset yang besar akan menimbulkan beban depresiasi yang melekat pada intensitas aset tetap juga ikut meningkat. Mengingat beban depresiasi merupakan pos pengurang laba bruto, hal ini mengakibatkan manajer dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meminimalkan laba perusahaan. Sehingga beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan menjadi rendah. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak. Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. (Anindyka et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020) Intensitas Aktiva Tetap (Capital Intensity) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyarti, 2017) intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar beban depresiasi yang akan ditimbulkan, beban depresiasi yang semakin besar akan mengurangi besarnya laba sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Besarnya biaya beban depresiasi akan meminimalkan pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Laba kena pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan semakin berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianto et al., 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemerintah ingin mendapatkan lebih banyak pendapatan dari perpajakan, tetapi manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan memanfaatkan *Leverage*. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah dengan menaikkan biaya bunga dan mengurangi laba perusahaan, hal ini akan menyebabkan ETR menjadi lebih rendah. (Irianto et al., 2017). Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga

yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengurangi pembayaran pajaknya karena perusahaan yang memiliki utang tidak mampu untuk membayar pajaknya. Semakin tinggi utang perusahaan, maka akan semakin rendah nilai CETR perusahaan. (Oktamawati, 2019).

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal. Teori agensi mempunyai implikasi bagi suatu perusahaan, yakni: adanya biaya bunga pada hutang akan menekan biaya pajak perusahaan, sehingga dalam hal ini manajer akan lebih memilih menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan mereka agar mendapatkan keuntungan dari adanya biaya bunga atas hutang untuk menekan beban pajak perusahaan. Menurunnya beban pajak perusahaan maka akan berakibat pada meningkatnya laba perusahaan, dengan laba yang meningkat maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga meningkat, dan pada keadaan seperti itulah manajer akan mendapat keuntungan berupa peningkatan kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian tingkat hutang suatu perusahaan akan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan, karena semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) *Leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada Tax Avoidance.

Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik Tax Avoidance. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance di karenakan perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiaya operasional perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat di

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

manfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asih dan Fatimah (2019) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. *Leverage* tidak berpengaruh hal ini terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) dimana *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, karena semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi taxavoidance. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* terhadap Tax Avoidance

Perusahaan selalu menginginkan laba yang besar, yang kemudian berusaha untuk mengecilkan beban pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk meminimalisasi hutang pajak tanpa melanggar undang – undang. Banyak faktor yang dapat penghindaran pajak salah satunya adalah Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap

yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan atau dana yang di biayai oleh hutang untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Hutang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Permata et al., 2018) Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H3: *Intensitas Aset Tetap dan Leverage* berpengaruh terhadap Tax avoidance

METODE

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan, pengolahan dan analisis data Penelitian. Adapun waktu penelitian ini direncanakan kurang lebih enam bulan Dimulai dari bulan november 2019 sampai maret 2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bias di akses melalui website www.idx.com untuk pengambilan data periode 2016-2019.

Desain Penelitian

Pendekatan penilitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyarti, 2017) dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini berupa rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

dua variabel atau lebih. Pada Penelitian ini hubungan sebab akibat yang akan di jelaskan yaitu Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Formula	Skala
Intensitas Aset Tetap	Capital intensity	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio
Rasio Leverage	DER	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Tax Avoidance	CETR	$\text{CETR} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 42 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), Alasan pemilihan sampel dengan

menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2019 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019.
- Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 sampai tahun 2019, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak diwajibkan membayar pajak sehingga tidak relevan dengan penelitian ini.
- Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 2. Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019.	42
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2019.	(11)
3	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2019.	(2)
4	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami deesting selama periode 2016-2019.	(2)
5	Dikurangi : perusahaan yang di teliti memiliki nilai variabel dengan rentang hasil terlalu tinggi	(17)

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

	atau terlalu rendah sehingga membuat data tidak valid dan dilihat dari hasil outliers	
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		10

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2016 sampai tahun 2019 dan telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id ([www.idx.co.id,2020](http://www.idx.co.id)) dan www.sahamok.com. Selain itu juga peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal maupun situs dari internet. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian sekunder.

Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variable - variable penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan *Tax Avoidance* sebagai variabel independen, kemudian *Intensitas Aset Tetap* dan *Leverage* sebagai variabel dependen. Berikut akan disajikan hasil dari deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) *Version 25 For Windows* meliputi table distribusi frekuensi dari variable yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intensitas Aset Tetap</i>	40	.06	.57	.3031	.12775
<i>Leverage</i>	40	.08	1.06	.4051	.25612
<i>Tax Avoidance</i>	40	.22	.29	.2519	.01489
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah peneliti dengan IBM SPSS 25, 2020

Berdasarkan diatas diketahui bahwa terdapat 3 variable penelitian yaitu *Intensitas Aset Tetap*, *Leverage* Dan *Tax Avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah N di atas menunjukkan jumlah keseluruhan sampel yang diteliti. Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan:

Variabel Intensitas Aset Tetap (Variabel X₁)

Pada variabel ini memiliki nilai minimum 0,06, nilai maksimum 0,57, mean 0,3031 dengan nilai standar deviasi 0,12775 dan dengan jumlah data observasi sebanyak 40 perusahaan.

Variabel Leverage (Variabel X₂)

Untuk perhitungan Nilai *Leverage* di peroleh hasil nilai minimum sebesar 0,08, nilai maximum sebesar 1,06, nilai mean sebesar 0,4051 dan standar deviasinya sebesar 0,25612. dengan jumlah data observasi sebanyak 40 perusahaan.

Variabel Tax Avoidance (Variabel Y)

Dalam penelitian ini variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0,22, nilai maksimum 0,29, mean 0,2519 dengan nilai standar deviasi 0,01489 dengan jumlah data observasi sebanyak 40 perusahaan.

Hasil Koefisien Deteerminasi

Koefisien determinasi adalah besaran atau proporsi yang menunjukkan berapa variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam bentuk persentasi. Dalam ouput SPSS Koefisien Determinasi terletak pada tabel model summery dan tertulis nilai R Square.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.231	.006		37.039	.000
Intensitas Aset Tetap	.047	.017	.405	2.860	.007
Leverage	.017	.008	.288	2.031	.049

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*
(Sumber : data diolah peneliti dengan IBM SPSS 25, 2020.).

Hasil perhitungan SPSS versi 25 uji R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,259, hal ini dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* 25,9 % ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Intensitas Aset Tetap dan *Leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 74,1 % (100-25,9 %) dipengaruhi oleh variable lain.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* terhadap variabel terikat atau dependen *Tax Avoidance* secara parsial. Dengan kriteria pengujian:

- H_0 diterima H_a ditolak yaitu apabila $Tax Avoidance > 0,05$
- H_0 ditolak H_a diterima yaitu apabila $Tax Avoidance < 0,05$

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.219	.01316

a. Predictors: (Constant), Leverage, Intensitas Aset Tetap

(Sumber : data diolah peneliti dengan IBM SPSS 25, 2020.).

Hasil perhitungan statistik uji t dua variabel tersebut menunjukkan bahwa H_1 :

Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil perhitungan statistic secara parsial pada tabel diatas variabel independen Intensitas Aset Tetap (X_1) berpengaruh positif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$), dan nilai statistik t hitung lebih besar dari t-tabel $2,860 > 1,68709$ ($n-k = 40-3 = 37$, dilihat dari t-tabel), maka artinya Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima.

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil perhitungan statistik secara parsial pada tabel diatas menunjukkan variabel *Leverage* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049, atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,049 < 0,05$), dan nilai statistik t hitung lebih besar daripada t-tabel $2,032 > 1,68709$ ($n-k = 40-3 = 37$, dilihat dari t-tabel), maka dapat diartikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_2 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh asset tetap dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F ini adalah untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil yang diperoleh dari uji simultan (F) atas data-data tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	6.464	.004 ^b
	Residual	.006	37	.000		
	Total	.009	39			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Leverage, Intensitas Aset Tetap

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

(Sumber : data diolah peneliti dengan IBM SPSS 25, 2020.).

Dari uji anova atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,464 dan F tabel sebesar 3,24 ($k = 2$, $n-k = 40-2$) yang dapat disimpulkan $6,464 > 3,24$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,049 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan H_3 diterima.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut

Secara parsial hasil pengaruh intensitas hasil tetap dan leverage terhadap tax avoidance.

Dari hasil pengujian diatas pengaruh likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,231 + (0,047 X_1) + (0,017) X_2 + \varepsilon$$

1. *Capital intensity* dengan proksi Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, memperoleh hasil analisis data hipotesis pertama (H_1). Diketahui bahwa nilai t hitung 2,860 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan Hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Debt to Equity Ratio dengan proksi Leverage berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance* pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2016-2019, memperoleh hasil analisis data hipotesis kedua (H_2). Diketahui nilai t hitung 2,032 dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan Hipotesis kedua (H_2) diterima.

Secara simultan hasil pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap tax avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 6,464 dan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima, artinya Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2016-2019.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* dipengaruhi oleh *Tax Avoidance*. Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* memiliki pengaruh sebesar 25,9 %, sedangkan sisanya 74,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan seluruh hipotesis diterima, adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hipotesis pertama, Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti semakin besar Intensitas Aset Tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki

- aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya koefisien beta (B) 0,047. Nilai signifikansi sebesar 0,007 atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$) T-hitung sebesar 2,860 yang lebih besar dari T-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu $2,860 > 1,68709$ ($n-k = 40-3 = 37$, dilihat dari t-tabel), maka artinya Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi, maka jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan juga semakin tinggi hal ini akan berdampak pada biaya bunga yang semakin tinggi pula. Utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi komponen pengurang laba kena pajak. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien beta (B) 0,017. Nilai signifikansi sebesar 0,049, atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,049 < 0,05$), dan nilai statistik t hitung lebih besar daripada t-tabel $2,032 > 1,68709$ ($n-k = 40-3 = 37$, dilihat dari t-tabel), maka dapat

diartikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_2 diterima.

3. Berdasarkan hipotesis ketiga, Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Hasil pengujian secara simultan ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*. Hal ini didukung dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,464 dan F tabel sebesar 3,24 ($k = 2$, $n-k = 40-2$) yang dapat disimpulkan $6,464 > 3,24$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, atau signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan H_3 diterima.
4. Pada penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,259, hal ini dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* 25,9 % ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Intensitas Aset Tetap dan *Leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 74,1 % ($100-25,9$ %) dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa rekomendasi atau saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi Pembaca
Penelitian mengenai *Tax Avoidance* memberikan bukti adanya pengaruh dari Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Untuk itu kepada pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah objek dari berbagai sektor

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

agar dapat memberikan referensi kepada inversor, calon investor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Bagi Perusahaan

Untuk manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan melakukan perencanaan pajak khususnya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi para pembaca, sehubungan dengan keterbatasan jumlah variabel independen dalam penelitian ini, untuk itu kepada peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Tax Avoidance*, lebih menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*, menggunakan periode penelitian yang rentang waktunya lebih lama agar penelitian dapat mewakili populasi yang di generalisasi, menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, misalnya seperti perusahaan yang bergerak dibidang jasa seperti perbankan, telekomunikasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia* (H. Rahmadhani & H. A. Susanto (eds.); Edisi 1). Deepublish.
- Abrar. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Corporate Governance dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management* :, 5(1), 713–719.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Badrudin. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. 2). Alfabeta. http://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/912212.jpg
- CNBC Indonesia. (2020). *Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Fajar Adisamartha, I., & Noviyari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak BADAN. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Feriyanto, Andri, Triana, & Shyta, E. (2015). *Pengantar manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum* (Cet.1). Media Tera. http://ucs.sulsellib.net//index.php?p=s how_detail&id=128806
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Pramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018).

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

- Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Cet.7). Uppamp Ykpn.
http://library.itltrisakti.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=10120
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 50–62.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Irianto, D. B. S., S.Ak, A. W., Oktaviyani, R., Munandar, A., Sugiyarti, S. M. P. L., Prasitnok, K., Bulacu, M., Shen, Z., Ye, H., Zhou, C., Kröger, M., Li, Y. Y., Fonner, E., Drph, J., Acid, P., Grunewald, F., Rossi, G., De Vries, A. H., Marrink, S. J., ... Masitoh, E. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)*, 5(3), 10–20.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.1711>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet.11). Rajawali pers.
- Kompas.com. (2014a). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Wwww.Kompas.Com.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Kompas.com. (2014b). *Ini Alasan Kasus Pajak Asian Agri Digiring ke Pelanggaran Administrasi*. Wwww.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2014/01/24/1644374/Ini.Alasan.Kasus.Pajak.Asian.Agri.Digiring.ke.Pelanggaran.Administrasi>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi FiskAL PADA TAX AVOIDANCE. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Maruta, H. (2017). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Ngadiman, N., Puspitasari, C., Arianandini, P. W., Ramantha, I. W., Oktamawati, M., Wahyuni, L., Fahada, R., Atmaja, B., Putra, P. dwi, Syah, D. husrizal, Sriwedari, sriwedari, Putri, V. R., Putra, B. I., Irianto, D. B. S., S.Ak, A. W., Oktaviyani, R., Munandar, A., Sugiyarti, S. M. P. L., Prasitnok, K., ... S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(1), 30–43.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Ningsih, dwi feni wulan. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

- Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Lq 45 Yang Teraftar Di Bei Periode 2012-2014. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1349>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.1711>
- Pohan, chairil anwar. (2018). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)* (revisi). Gramedia Pustaka Utama. <http://katalogarpusdakabsemarang.perpusnas.go.id/detail-opac?id=26827>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Ruangguru.co. (2020). *Pengertian Struktur Modal*. Ruangguru.Co. <https://ruangguru.co/pengertian-struktur-modal/>
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tempo.co. (2010). *Jalan Panjang Kasus Pajak KPC*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/224682/jalan-panjang-kasus-pajak-kpc/full&view=ok>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- www.idx.co.id. (2020). *Laporan*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>

Keuangan Tahunan. Bursa Efek
Indonesia.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

www.sahamok.com. (2020). *Sektor*

Industri Barang Konsumsi.

2016,2017,2018,2019.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/>